

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini penulis akan mengambil kesimpulan dari beberapa bab diatas berdasarkan hasil penelitian tentang “Konsep Salat Khusyuk dalam Tafsir Kementrian Agama dan Relevansinya bagi Muslim Indonesia”, sebagai berikut:

1. Makna khusyuk dalam Tafsir Kemenag RI memiliki perbedaan bergantung pada ayat yang telah diturunkan. *Pertama*, pada surat Al-Baqarah ayat 45, makna khusyuk ditafsiri sebagai ketaatan kepada Allah, melakukan perintah secara ikhlas dan sabar dengan pengharapan akan ridha-Nya. Bersikap sabar berarti mengikuti perintah-perintah Allah dan menjauhkan diri dari larangan-larangan-Nya, dengan cara mengekang syahwat dan hawa nafsu dari semua perbuatan yang terlarang. *Kedua*, terdapat dalam Surat Ali Imran : 199, makna khusyuk di dalamnya ditafsirkan dengan maksud bahwa orang yang khusyuk adalah orang yang benar-benar beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. *Ketiga*, pada Qur'an Surat Al-Muminun ayat 1-2, kata khusyuk memiliki makna memusatkan semua pikiran dan panca inderanya untuk bermunajat kepada-Nya. *Keempat*, makna khusyuk juga diambil dari Quran Surat : Asy-Syura : 45 yang menjelaskan bahwa khusyuk berarti memiliki perasaan takut akan siksa api neraka dan merasa hina di hadapan Allah Swt. *Kelima*, makna khusyuk terdapat pada QS. Al-Anbiya ayat 90 yang menjelaskan bahwa khusyuk berarti tunduk dan patuh disertai rasa penuh harap akan rahmat Allah.
2. Implementasi salat khusyuk dalam Tafsir Kemenag RI menegaskan umat manusia dalam melaksanakan ibadah salat adalah sebuah kebutuhan yang harus dijalankan. Salat disebut amal yang berat kecuali dilakukan oleh orang-orang khusyuk, sebab dengan hati dan pikiran yang khusyuk akan mendatangkan perasaan yang tenang dan damai. Agar dapat mendatangkan rasa khusyuk, dalam tafsir Kemenag RI

dijelaskan untuk sabar dalam mengerjakan salat, menjaga waktu salat, tidak memikirkan hal-hal duniawi sebab Allah telah mengatur rezeki setiap hamba-Nya. Sikap khushyuk telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabatNya sehingga mereka benar-benar sukses dalam perjuangan dalam perjuangan menegakkan agama Islam dan kuat dalam menghadapi berbagai kesulitan. Hal ini tidak lain sebab mereka (nabi dan para sahabatnya) mampu mengimplementasikan salat khushyuk dalam kehidupan sehari-hari.

3. Nilai-nilai salat khushyuk dalam tafsir Kementerian Agama RI sangat relevan bagi umat Muslim di Indonesia. Implementasi salat khushyuk sebagai media pelatihan *mindfulness* islami mengacu pada makna kondisi kesadaran dan penerimaan bahwa Allah sebagai sumber kebahagiaan dan ketenangan dalam hidup. Dengan demikian, nilai-nilai salat khushyuk yang diajarkan telah memiliki implikasi yang positif yakni kaum muslimin memiliki hubungan interaksi yang baik antar sesama sehingga dapat tercapai semangat persatuan dan kesatuan umat muslim di Indonesia. Wujud umat Islam di Indonesia dalam menjaga kekhusyukan salat dapat dilihat dari upaya menjaga kebersihan tempat salat, sarana dan prasarana yang memadai dan pelaksanaan dzikir untuk melatih konsentrasi dalam bermunajat kepada Allah.

B. Saran

Setelah melalui beragam proses, penjabaran, dan analisa diatas di atas, penulis dapat memberikan saran khususnya untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Konsep salat khushyuk dalam Tafsir Kementerian Agama memang sangat detail dan mengandung makna yang relevan dengan umat Muslim di Indonesia, akan tetapi dalam prakteknya masih terdapat pemahaman yang menyulitkan untuk masyarakat awam dalam memahami isi yang tertulis sehingga dibutuhkan ilmu yang mumpuni sebelum mengkajilebih dalam.
2. Konsep salat khushyuk dapat dilihat dari berbagai kajian kitab tafsir dari para tokoh mufassirin yang terkenal seperti

Imam At-Tabari, Imam Jaluddin As-Suyuthi, Imam Ibn Katsir dan lain-lain bagi penelitian selanjutnya agar menambah literasi khususnya dalam bidang ibadah salat.

